**PENGUNAAN SQ3R DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MEMBACA CEPAT**

Sri Purwaningsih
SMP Negeri 2 Gunung Guruh, Sukabumi, Indonesia
sripurwaningsih.smpn2gnr@gmail.com

Dikirim: 04 Juli 2020

Direvisi: 28 Juli 2020

Diterima: 30 Juli 2020

Diterbitkan: 30 Agustus 2020

ABSTRAK

Belajar adalah proses yang aktif ketika siswa perlu terlibat langsung dalam berbagai kegiatan pembelajaran sebagai respons terhadap stimulus guru. Stimulus yang diberikan guru tidak akan berarti tanpa adanya perhatian dan motivasi siswa. Menumbuhkan motivasi siswa dapat dilakukan dengan menerapkan metode SQ3R. Oleh karena itu, artikel ini akan memaparkan penggunaan SQ3R dalam meningkatkan pembelajaran membaca cepat. Subjek dalam penelitian adalah siswa kelas IX B. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan lembar observasi, sedangkan analisis data menggunakan deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata kecepatan baca siswa pada siklus I yaitu 140 kpm dan rata-rata persentase pemahaman isi bacaan 54%, sedangkan pada siklus II, rata-rata kecepatan baca pada siklus II yaitu 175 kpm, rata-rata persentase pemahaman isi bacaan yaitu 90%. Berdasarkan itu, dapat disimpulkan bahwa SQ3R mampu meningkatkan kemampuan membaca siswa.

Kata kunci: SQ3R, KEM, membaca cepat

ABSTRACT

Learning is an active process when students must be directly involved in various learning activities in response to teacher stimulus. The stimulus given by the teacher will not be meaningful without the attention and motivation of students. Growing student motivation can be done by applying the SQ3R method. Therefore, this article will explain the use of SQ3R in improving speed reading learning. Subjects in the study were students of class IX B. Data collection techniques used tests and observation sheets, while data analysis used descriptive qualitative and quantitative. The results showed the average reading speed of students in the first cycle was 140 kpm and the average percentage of reading content comprehension was 54%, whereas in the second cycle, the average reading speed in the second cycle was 175 kpm, the average percentage of reading content reading i.e. 90%. Based on that, it can be concluded that SQ3R can improve students' reading abilities.

Keywords: SQ3R, KEM, speed reading

PENDAHULUAN

Kemampuan membaca dengan baik merupakan prestasi seseorang yang paling berharga. Makin banyak seseorang membaca, makin banyak mendapatkan informasi yang diperoleh dan makin banyak ilmu pengetahuan yang dimiliki. Informasi yang beredar di masyarakat baik informasi lisan maupun tulis, pemahaman seseorang memerlukan pengetahuan tentang seluk-beluk kebahasaan yang bersangkutan. Informasi lisan seseorang melalui kemampuan menyimak yang membutuhkan pengetahuan tentang sistem bunyi bahasa, sedangkan informasi tulis seseorang dengan kemampuan membaca yang membutuhkan pengetahuan tentang sistem penulisan. Untuk memperoleh informasi tulis, membaca merupakan salah satu cara yang lazim digunakan. Membaca pada dasarnya mempunyai tujuan mencari dan memperoleh informasi yang mencakup isi dan makna bacaan.

Membaca bukanlah perbuatan yang sulit, dan hampir semua manusia mulai pada usia sekolah bisa membaca. Permasalahannya adalah apakah membaca sudah dilakukan dengan benar sesuai dengan tujuannya sehingga orang membaca hanya sekedar membaca. Membaca yang baik adalah membaca dengan cepat dan mengetahui dengan cepat pula maknanya.

Dalam kehidupan modern ini jelas bahwa keterampilan membaca dibutuhkan. Keterampilan membaca perlu mendapatkan perhatian khusus untuk mencapai tujuan membaca dengan baik. Pemilihan variasi metode mengajar yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa dengan latar belakang intelektual berbeda-beda akan meningkatkan hasil belajar yang optimal. Berkaitan dengan hal-hal tersebut, Nurhadi (2007:12) menjelaskan masalah umum yang dihadapi pembaca, di antaranya rendahnya tingkat kecepatan membaca dan pemahaman yang kurang dari proses membacanya.

Masalah kemampuan kecepatan membaca yang rendah menjadi hambatan bagi siswa untuk memperoleh informasi yang terus berkembang dan semakin banyak jumlahnya dari hari ke hari. Masalah kecepatan membaca sering diremehkan oleh siswa karena pada umumnya siswa tidak mengetahui kemampuan membacanya. Hal ini merupakan masalah buruk yang akan menjadi hambatan besar bagi siswa yang sehari-hari perlu berkutat pada buku. Hosen menyatakan bahwa kemampuan membaca yang buruk seperti rendahnya kemampuan membaca, jelas sangat mengganggu.

Faktor lain yang juga menjadi masalah yaitu kurangnya minat baca siswa karena kebiasaan, sarana yang kurang memadai, dan bahan bacaan yang tersedia kurang sesuai dengan minat yang dimiliki. Pengetahuan tentang cara membaca yang efektif tampaknya juga menjadi faktor yang tidak kalah penting sebagai masalah dalam membaca.

Tulisan ini dimaksudkan sebagai upaya untuk mencari alternatif dalam pembelajaran membaca cepat. Dengan metode SQ3R, peserta didik diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca cepat dan pemahaman terhadap isi bacaan.

METODE SQ3R

Membaca sebuah buku dapat dimulai dengan membaca sekilas atau *skimming*, kemudian dilanjutkan dengan membaca secara intensif. Membaca sekilas bertujuan untuk memperoleh kesan umum dari sebuah buku. Akan tetapi, buku itu juga perlu dipelajari secara intensif. Kita tidak hanya membaca buku itu secara meluas, tetapi perlu juga secara mendalam. Membaca secara intensif diperlukan untuk memperoleh informasi yang lebih bermutu, berbobot, dan lebih utuh. Untuk kegiatan membaca seperti itu, kita dituntut untuk *relational thinking* (Widyamartaya, 1992).

Pemahaman bacaan merupakan kemampuan untuk mengerti ide-ide pokok, perincian yang penting dari bacaan, dan pengertian yang menyeluruh terhadap bacaan itu. Oleh karena itu, kita perlu menguasai kosakata dan struktur tulisan dengan baik.

Banyak cara atau metode yang telah dikembangkan untuk keterampilan membaca dalam kurun waktu lima puluh tahun terakhir ini. Salah satu di antaranya ialah metode SQ3R.

SQ3R merupakan suatu metode membaca yang sangat baik untuk kepentingan membaca intensif dan rasional. Metode membaca ini baik untuk keperluan studi. Metode membaca untuk studi ini dianjurkan oleh seorang guru besar psikologi dari Ohio State University yaitu Prof. Francis P. Robinson tahun 1941. Metode ini merupakan salah satu metode membaca yang makin lama makin dikenal orang dan banyak digunakan. Kegiatan membaca dengan menggunakan metode SQ3R mencakup lima langkah, yaitu (!) *Survei* (penelaahan pendahuluan), maksudnya memeriksa atau meneliti atau mengidentifikasi seluruh teks; (2) *Question* (bertanya), maksudnya menyusun daftar pertanyaan yang sesuai dengan wacana; (3) *Read* (baca), maksudnya membaca wacana secara aktif untuk mencapai pertanyaan-pertanyaan yang telah tersusun; (4) *Recite* (mengutarakan kembali), maksudnya menghafal semua jawaban atas pertanyaan yang telah tersusun atau ditemukan; dan (5) *Review* (mengulang kembali),

maksudnya meninjau ulang seluruh jawaban atas pertanyaan yang telah tersusun pada langkah kedua dan ketiga

Untuk menggunakan metode ini, sebelum membaca kita melakukan survei terhadap bacaan atau buku untuk memperoleh gambaran umum dari suatu bacaan dengan cara melihat bagian permulaan dan akhir. Misalnya, pada saat akan membaca buku, kita mensurvei terlebih dahulu judul buku, nama pengarang, nama penerbit, tahun terbit, daftar isi, kata pengantar, rangkuman, dan daftar pustaka. Setelah mensurvei buku, kita merumuskan beberapa pertanyaan untuk diri sendiri tentang bacaan tersebut yang diharapkan jawabannya ada dalam buku itu. Hal itu akan membantu dan menuntun kita memahami bacaan. Dengan bekal rumusan pertanyaan-pertanyaan tadi, barulah kita membaca. Pertanyaan itu merupakan penentuan yang dapat membantu pembaca menemukan informasi yang diinginkan dengan cepat.

Untuk mengetahui penguasaan terhadap bacaan, setelah membaca, perlu dilakukan kegiatan menceritakan atau mengutarakan kembali dengan kata-kata sendiri. Untuk membantu daya ingat, perlu membuat catatan-catatan kecil.

Kegiatan membaca dengan menggunakan metode SQ3R diakhiri dengan kegiatan meninjau kembali atau mengulang kembali apa yang sudah kita baca. Kita tidak perlu membaca ulang bacaan itu secara keseluruhan, tetapi hanya memeriksa bagian-bagian yang dianggap penting yang memberikan gambaran keseluruhan dari bacaan, juga untuk menemukan hal-hal penting yang mungkin terlewat pada saat kita membaca sebelumnya.

Dengan demikian yang dimaksud dengan SQ3R adalah suatu metode membaca untuk menemukan ide-ide pokok dan pendukungnya serta membantu mengingat agar lebih tahan lama melalui lima langkah kegiatan, yaitu *survey, question, read, recite, dan review*.

KEMAMPUAN MEMBACA CEPAT

Membaca cepat adalah jenis membaca yang mengutamakan kecepatan membaca tanpa perlu meninggalkan pemahaman terhadap isi dari bacaan. Kecepatan membaca bergantung pada bahan dan tujuan membaca dan juga penguasaan pembaca terhadap isi bacaan.

Tujuan membaca cepat yakni agar dalam waktu yang relatif singkat pembaca mampu mendapatkan hasil dan memahami bacaan sebanyak-banyaknya.

Membaca cepat mempunyai beberapa keuntungan terutama dalam keadaan seseorang terdesak waktu. Dengan membaca cepat, orang dapat meninjau kembali secara cepat materi yang pernah dibacanya dengan memberi kesempatan untuk membaca secara lebih luwes bagian-bagian bacaan yang sudah sangat dikenal atau dipahami. Perhatian bisa difokuskan pada bagian-bagian yang baru dan belum dikuasai.

Membaca cepat akan terasa juga manfaatnya pada waktu membaca survei. Dengan membaca cepat orang bisa memperoleh pengetahuan yang luas tentang yang dibacanya sesuai dengan sifat bacaan yang tidak memerlukan pendalaman.

Kunci utama membaca cepat ialah melanjut terus. Pada waktu akan mulai berlatih, ingatlah untuk membiasakan gerakan mata dan proses berpikir yang diperlukan dalam membaca cepat. Pada permulaan latihan membaca cepat, pemahaman isi bacaan tidaklah terlalu diutamakan. Upaya menanamkan “keinginan untuk membaca cepat” adalah yang pertama kali ditumbuhkan.

Menurut Harjasujana (1988), kecepatan membaca efektif (KEM) ialah kecepatan yang dicapai oleh pembaca berdasarkan rumus banyaknya jumlah kata dibagi panjangnya waktu yang diperlukan, diperbanyak dengan persentase skor yang diperoleh.

Sedangkan Tampubolon (1990), menyebutkan bahwa kecepatan membaca efektif ialah kecepatan membaca dan pemahaman isi secara keseluruhan. Jadi ada dua aspek yang diperhatikan dalam kecepatan membaca dan pemahaman terhadap isi bacaan.

Berdasarkan pengalaman selama lebih dari tiga puluh tahun melatih orang untuk membaca lebih cepat seperti yang disarankan oleh Gordon Wainwright (2001:13) kita perlu menetapkan target berikut: peningkatan membaca cepat: 100%, tingkat kemampuan mengingat informasi yang telah dibaca paling tidak 70%.

Untuk mengukur Kecepatan Membaca (KM) seseorang perlu dilakukan hal-hal sebagai berikut.

1) Mengukur kecepatan membaca (KM)

Untuk menghitung KM dapat digunakan rumus sebagai berikut.

$$KM = \frac{\text{Jumlah kata dalam bacaan}}{\text{Lama membaca dalam sekon} : 60}$$

2) Mengukur pemahaman isi (PI)

Cara mengukur pemahaman isi wacana adalah dengan menghitung persentase skor yang benar atas skor jawaban ideal dari pertanyaan tes pemahaman bacaan, yang dirumuskan:

$$PI = \frac{\text{Skor jawaban benar}}{\text{Skor jawaban ideal}} \times 100\%$$

3) Mengukur kemampuan membaca (KM)

$$KM = \frac{KB}{SM:60} + \frac{PI}{100} KPM$$

Keterangan:

KM : Kemampuan Membaca
KB : Jumlah kata dalam bacaan
SM : Jumlah sekon (detik) membaca
PI/100 : persentase pemahaman isi
KPM : Jumlah kata per menit

Membaca cepat memiliki teknik-teknik atau cara-cara dalam mengukur kemampuan kita. Perlunya rumus-rumus dalam membaca cepat bertujuan untuk mengetahui kemampuan menangkap isi bacaan, tidak asal baca. Maka dari itu, perlunya mengukur tingkat daya tangkap dan pemahaman dalam membaca tidak hanya perlu cepat, tetapi juga perlu paham. Seseorang dikatakan memahami suatu bacaan dengan baik, apabila ia dapat menjawab dengan benar sekurang-kurangnya 75% dari seluruh pertanyaan yang disediakan untuk mengetahui kecepatan sekaligus pemahaman dalam membaca, dengan menggunakan rumus berikut.

$$kpm = \frac{Q}{t} \times 60$$

Keterangan:

Kpm : kecepatan per menit
Q : jumlah kata yang dibaca
T : waktu dalam detik
60 : satuan detik dalam satu menit

Contoh:

Ami membaca sebuah teks dengan jumlah kata sebanyak 1.000 kata. Kecepatan membacanya 5 menit 10 detik. Dengan demikian, Ami memiliki kpm.

Q : 1.000 kata
t : 5 menit 10 detik atau (5 X 60) + 10 = 310 detik

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Metode ini dilakukan dengan harapan dapat memperbaiki kualitas pendidikan secara langsung yang melibatkan masalah yang timbul di lapangan. Khususnya masalah yang ada di dalam kelas.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Gunungguruh Desa Cibolang Mangkalaya Cisaat Kabupaten Sukabumi. Sampelnya adalah kelas IX B SMP Negeri 2 Gunungguruh Kabupaten Sukabumi pada tahun pelajaran 2019/2020 sebanyak 35 peserta didik yang terdiri dari laki-laki 14 orang dan perempuan 21 orang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam adalah analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Analisis kualitatif terhadap data yang diperoleh dari hasil pengamatan peserta didik dan guru selama berlangsungnya pembelajaran di kelas. Sementara itu, analisis kuantitatif digunakan terhadap hasil tes membaca cepat peserta didik dengan menggunakan metode SQ3R. Analisis kualitatif yang digunakan hanya pada pengolahan frekuensi data, mean dan modus saja.

Pengambilan keputusan penelitian diawali dengan pra-tindakan yaitu mengadakan identifikasi metode SQ3R dan kemampuan membaca cepat kemudian baru dilaksanakan tindakan yang terdiri atas 2 (dua) siklus. Setiap siklus tindakannya terdapat empat tahapan yaitu: (1) persiapan/perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi dan evaluasi, dan (4) analisis dan refleksi.

Peserta didik dikatakan berhasil jika kemampuan membaca cepat mencapai minimal 140 kpm dan pembelajaran dikategorikan berhasil jika 75% peserta didik dalam satu kelas mencapai minimal 140 kpm serta mampu menjawab pertanyaan dengan peluang ketepatan 75%.

Hal itu didasarkan pada pendapat Harjasujana (200:108-109) yang mengatakan bahwa:

Jenjang Sekolah	KEM Awal	Pemahaman Isi	KEM Akhir
SD	200 kpm	70%	140 kpm
SMP	200-250 kpm	70%	140-175 kpm
SMA	250-350 kpm	70%	175-245 kpm
PT	350-400 kpm	70%	245-280 kpm

Berdasarkan tabel tersebut, KEM untuk jenjang SMP adalah 140-175 kpm.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada siklus pertama, kegiatan perencanaan berisi persiapan dengan menyusun RPP, materi, soal-soal pemahaman isi bacaan, media pembelajaran, dan lembar observasi agar kompetensi dasar membaca cepat siswa dapat tercapai. Pada awal kegiatan belajar mengajar, guru melakukan persepsi selama 10 menit mengenai pembelajaran membaca cepat dengan metode SQ3R dan manfaat metode ini. Guru menjelaskan sekilas tentang metode ini, kemudian siswa dan guru berdiskusi tentang membaca cepat.

Langkah selanjutnya yaitu melakukan tanya jawab tentang materi membaca cepat. Ketika siswa bertanya, guru tidak langsung menjawab melainkan memberi kesempatan kepada siswa lain untuk menjawab pertanyaan tersebut. Kemudian guru memberi penegasan. Setelah tanya-jawab selesai, dilakukan tes membaca cepat. Pada praktik pembelajarannya, siswa diberikan tes secara bergantian setiap kelompok yang dibagi pada awal pembelajaran. Dua siswa melakukan tes bergantian, siswa satu lagi bertugas mencatat waktu membaca cepatnya. Alat yang diperlukan oleh guru yaitu *stopwatch*. Bacaan yang telah disediakan untuk tes membaca cepat pada siklus I adalah “Budaya Damai Dimulai dari Keluarga” dengan jumlah 266 kata. Jumlah kata dalam bacaan ini sesuai dengan standar kemampuan siswa SMP.

Setelah tes membaca cepat dilakukan, guru membagikan soal yang telah disediakan untuk dijawab oleh siswa untuk mengukur tingkat pemahamannya. Untuk menjawab soal-soal yang telah disediakan. Siswa tidak diperkenankan meminjam kembali teks bacaan yang telah dibacanya. Untuk menjawab semua soal-soal itu, siswa perlu mengingat-ingat kembali bacaan yang telah dibacanya. Waktu yang disediakan guru untuk menjawab soal-soal itu adalah 15 menit. Setelah jawaban siswa dikumpulkan, guru membagikan lembar respons siswa tentang pembelajaran SQ3R.

Lima belas menit sebelum pembelajaran berakhir, guru beserta siswa merefleksikan pembelajaran yang telah berlangsung. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, observasi terus berjalan. Aktivitas guru dan siswa yang dilakukan oleh *observer* dengan mengisi lembar observasi yang disajikan dalam bentuk tabel rekapitulasi hasil pengamatan.

Siklus II, pada awal pelaksanaan pembelajaran (pendahuluan) guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memfokuskan pada materi pembelajaran. Guru memotivasi siswa dengan memberi contoh cara membaca cepat yang baik. Langkah selanjutnya guru dan siswa melakukan kegiatan tanya-jawab mengenai materi membaca cepat. Setelah guru membuka pelajaran dan melakukan tanya jawab untuk membangkitkan motivasi siswa, siswa mengatur tempat duduknya berkelompok saling berhadapan (setiap kelompok terdiri dari 2 orang). Kemudian guru memberi tahu tentang cara atau prosedur pelaksanaan tes membaca cepat.

Langkah selanjutnya yaitu pelaksanaan tes membaca cepat. Tata cara tes membaca cepat masih sama seperti tes pada siklus pertama. Siswa yang telah terbagi menjadi 17 kelompok melaksanakan tes secara bergantian. Satu kelompok yang terdiri atas 2 orang. Satu siswa diberi tes membaca cepat, satu siswa lainnya menghitung dan mencatat waktu yang ditempuh, begitu seterusnya sampai semua siswa selesai melakukan tes. Masing-masing siswa yang bertugas untuk mencatat waktu memegang *stopwatch* yang disediakan guru. Hal ini untuk menumbuhkan kekompakan dalam kelas itu. Siswa yang telah selesai membaca mengangkat tanganya sebagai tanda selesai.

Bacaan yang telah disediakan guru pada siklus kedua berjudul “Tanaman Hias” dengan jumlah 506 kata. Setelah semua siswa selesai melakukan tes membaca cepat, langkah selanjutnya guru memberikan soal untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap bacaan yang telah dibaca. Setelah tes dan latihan menjawab soal selesai dilakukan, guru menunjuk beberapa siswa untuk membacakan hasil jawabannya di depan kelas. Siswa lain mendengarkan dengan saksama, kemudian memberi komentar. Guru membagikan lembar respons siswa dan diisi oleh masing-masing individu.

Lima belas menit sebelum pembelajaran diakhiri, guru memberikan penguatan materi. Beberapa siswa bertanya kepada guru. Terakhir guru bersama siswa merefleksikan pembelajaran hari ini. Beberapa siswa terlihat sangat antusias memberikan pendapatnya tentang pembelajaran.

Hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa selama berlangsung pembelajaran menunjukkan bahwa pada pertemuan I dan II persentase aktivitas siswa pada tiap aspek atau pun secara keseluruhan adalah baik. Berdasar hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran ini tercapai. Artinya, pembelajaran yang dilakukan dapat mengaktifkan siswa. Hal ini sesuai dengan teori bahwa

pembelajaran dengan metode SQ3R berorientasi pada siswa aktif. Guru hanya berfungsi sebagai pembimbing dan penegosiasi dalam menyeleksi berbagai pendapat siswa.

Berdasarkan pengelompokan frekuensi, terlihat bahwa peserta didik yang memperoleh KEM antara 80-100 kpm sebanyak 8 orang (23%), 101-120 kpm sebanyak 8 orang (23%), 121-140 kpm sebanyak 14 orang (40%), dan 141-160 kpm sebanyak 5 orang (14%). Data tersebut menunjukkan bahwa ada peningkatan walaupun masih ada 19 orang peserta didik yang belum mencapai batas minimal KEM untuk tingkat SMP yaitu 140 kpm, maka dilanjutkan penelitian ini ke siklus II.

Hasil pada siklus II menunjukkan bahwa peserta didik yang memperoleh KEM antara 135-139 kpm sebanyak 2 orang (6%), antara 140-150 kpm sebanyak 15 orang (43%), antara 151-160 kpm sebanyak 11 orang (31%), antara 161-170 kpm sebanyak 5 orang (14%), dan antara 171-180 kpm sebanyak 2 orang (6%). Berdasarkan hasil tersebut, bahwa terjadi peningkatan kemampuan membaca cepat dengan metode SQ3R yaitu 33 orang yang berhasil dari 35 orang.

Setelah dilakukan pembelajaran membaca cepat dengan metode SQ3R ternyata terdapat peningkatan pada siklus I walaupun peningkatan itu belum sesuai yang diharapkan karena KEM terendah berada pada posisi 85 kpm dan masih terdapat 19 peserta didik yang belum mencapai batas minimal KEM untuk tingkat SMP yaitu 140 kpm, maka penelitian tindakan kelas dilanjutkan pada siklus II.

Siklus II terjadi peningkatan yang signifikan yaitu sebanyak 35 orang peserta didik atau sekitar 90% telah melewati batas minimal KEM yaitu 140 kpm. Dari 33 peserta didik terdapat 2 peserta didik yang meraih nilai KEM tertinggi 175 kpm yaitu Galih Restu Nugraha dan Risa Amalia Suherman. Akan tetapi masih ada 2 peserta didik yang mendapat nilai KEM 135 kpm (Agus Setiawan) dan 139 kpm (Deden Efendi) yang kurang dari 140 kpm.

Berdasarkan data-data yang dihasilkan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan metode SQ3R dalam pembelajaran membaca cepat berhasil (90%) dilakukan di kelas IX B SMPN 2 Gunungguruh dari yang ditargetkan 75%.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dapat ditarik simpulan bahwa masih rendahnya kemampuan membaca cepat dan rendahnya pemahaman terhadap isi bacaan di kelas IX B SMPN 2 Gunungguruh, tergambar dari hasil pembelajaran kemampuan membaca cepat atau KEM yang diperoleh peserta didik hanya mencapai 100 kpm yang jauh dari batas minimal KEM tingkat SMP yaitu 140-175 kpm.

Penerapan metode SQ3R dapat meningkatkan kemampuan membaca cepat. Hal itu terbukti bahwa terjadi peningkatan kemampuan membaca cepat peserta didik khususnya IX B SMPN 2 Gunungguruh. Peningkatan pada siklus I, KEM antara 80 – 139 kpm sebanyak 19 orang peserta didik, sedangkan KEM

antara 140 – 175 kpm sebanyak 16 orang peserta didik. Pada siklus II, peningkatan KEM 135-139 kpm sebanyak 2 (dua) orang peserta didik, sedangkan KEM antara 140-175 kpm sebanyak 33 orang peserta didik. Maka dari itu, terjadi peningkatan yang signifikan dari jumlah peserta didik yaitu terdapat 33 orang peserta didik atau sekitar 90% yang mencapai batas minimal KEM 140 kpm.

Saran yang ingin dikemukakan sebagai berikut. Guru dalam mengajar perlu memperhatikan perkembangan metode baru sehingga dalam mengajar tidak menjenuhkan. Guru perlu merancang pembelajaran dengan sebaik-baiknya dengan menggunakan strategi dan metode yang tepat sesuai dengan kondisi dan situasi siswa yang akan diberi pelajaran. Guru perlu mencari strategi dan metode yang efektif untuk mengajarkan materi tertentu sesuai dengan situasi dan kondisi dari peserta didik dan materi yang akan diajarkan. Metode SQ3R bukanlah satu-satunya metode untuk meningkatkan kemampuan membaca cepat (KEM), karena masih ada metode lain yang diharapkan dapat meningkatkan KEM.

DAFTAR PUSTAKA

Harjasujana, Akhmad Slamet. 1996. *Membaca 2*. Jakarta: Depdiknas

Harras, Kholid. 1997. *Membaca 1*. Jakarta: Depdiknas

Nurhadi. 1987. *Membaca Cepat dan Efektif*. Bandung: CV Sinar Baru.

_____. 1989. *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca?*. Bandung: CV Sinar Baru.

_____. 2007. *Membaca Cepat dan Efektif*, Bandung: Sinar Baru.

Nurmiati, Kaswari, Asmayani. 2012. *Peningkatan Kemampuan Membaca Cepat Menggunakan Metode SQ3R di Kelas V SDN 07 Pontianak Utara*. Pontianak.

Soedarso. 1988. *Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: Gramedia.

Suyatno. 2004. *Teknik Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Surabaya: SIC

Tampubolon, D.P. 1987. *Kemampuan Membaca: Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Bandung: Angkasa

Tarigan, Henry Guntur. 1979. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa

Widyamartaya, A. 1992. *Seni Membaca untuk Studi*. Yogyakarta: Kanisius.

Zulhidah. 2010. *Strategi Pembelajaran Reading Comprehension*. Pekanbaru: Riau